

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kembali menarik garis pertama dalam penelitian ini, ditemukan bahwa transformasi jurnalisme di era digital, khususnya melalui adopsi kecerdasan buatan (AI), telah menciptakan dinamika baru dalam produksi dan konsumsi berita. Penelitian ini menyoroti bagaimana publik, khususnya mahasiswa jurnalistik sebagai representasi digital natives yang cukup terpapar dengan berita hingga memaknai kehadiran AI dalam industri berita. Berdasarkan temuan lapangan dan keterkaitannya dengan kajian literatur, terdapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang terdapat pada Bab 1.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola konsumsi berita mahasiswa jurnalistik menunjukkan adanya keterpaparan terhadap konten yang melibatkan kecerdasan buatan (AI), meskipun tidak selalu disadari secara eksplisit oleh para responden. Sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan konten yang sepenuhnya ditulis oleh manusia dan yang melibatkan kontribusi AI, namun mereka mulai menyadari bahwa teknologi tersebut telah hadir dalam proses produksi berita modern. Persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan AI dalam jurnalisme dibentuk oleh kekhawatiran terhadap hilangnya nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan profesionalisme, namun di saat yang sama mereka menyadari bahwa AI memiliki potensi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi kerja jurnalis. Dalam konteks ini, AI dipandang bukan sebagai pengganti jurnalis, melainkan sebagai mitra kerja yang membutuhkan pengawasan dan kendali manusia.

Selanjutnya, pemaknaan terhadap kredibilitas berita yang diproduksi AI menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap menempatkan karya jurnalis manusia sebagai lebih unggul dalam aspek empati, konteks budaya, dan kepekaan sosial. Sementara itu, AI dipandang unggul dalam aspek kecepatan dan data-driven

reporting, namun masih diragukan dalam hal kedalaman narasi dan kualitas bahasa. Tingkat kepercayaan terhadap AI news sangat dipengaruhi oleh faktor transparansi media, pemahaman audiens tentang proses produksi, dan sejauh mana teknologi tersebut digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran AI dalam jurnalisme tidak bisa dilepaskan dari aspek teknologis, etis, dan sosial. Transformasi ini menuntut adanya kolaborasi yang seimbang antara manusia dan mesin, di mana AI menjadi alat bantu yang mempercepat proses, sementara manusia tetap memegang kendali dalam menjaga nilai, konteks, dan integritas naratif. Tanpa kerangka etika yang jelas dan literasi digital yang kuat di kalangan publik, AI news berisiko menimbulkan bias, ketidakpercayaan, dan distorsi makna dalam ruang publik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kredibilitas dan kepercayaan terhadap berita hasil kolaborasi antara manusia dan AI merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan pengetahuan media dari audiens itu sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam mengkaji keterlibatan AI dalam jurnalisme dari perspektif konsumen berita digital. Untuk pengembangan kajian ke depan, disarankan agar penelitian serupa memperluas partisipan di luar lingkup mahasiswa jurnalistik, seperti masyarakat umum dari latar belakang pendidikan dan usia yang beragam, guna mendapatkan gambaran persepsi publik yang lebih luas dan representatif serta dalam jumlah yang lebih banyak juga, alangkah baiknya jika penelitian seperti ini bisa meneliti informan-informan dari berbagai daerah dengan latar belakang yang lebih bermacam-macam lagi. Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti sendiri karena Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti sendiri karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Fokus penelitian ini memang sengaja diarahkan pada mahasiswa jurnalistik sebagai representasi

kelompok yang memahami konteks produksi berita dan teknologi media. Namun, ke depan, keterlibatan informan yang lebih luas akan sangat membantu memperkaya sudut pandang, memperluas generalisasi temuan, serta membuka peluang untuk membandingkan persepsi antara kelompok dengan latar belakang media yang berbeda. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed-method*) juga dapat digunakan untuk mengukur korelasi antara paparan AI news dan tingkat kepercayaan secara statistik.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pelaku industri media, penting untuk mempertimbangkan aspek transparansi dan pelabelan yang jelas dalam penggunaan AI, seperti menyertakan *watermark* atau keterangan penulisan oleh AI. Hal ini dapat menjaga kepercayaan publik dan mencegah kesalahpahaman. Selain itu, pelatihan literasi digital yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga aspek kritis dan etis, perlu digencarkan baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas. Pemerintah dan regulator media juga diharapkan dapat menyusun kebijakan yang responsif terhadap perkembangan teknologi AI dalam jurnalisme yang masif terjadi di Indonesia, dengan tetap menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai prinsip utama.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A